



ANALISIS FAKTOR DEMAND MASYARAKAT DALAM PROGRAM JKN DI INDONESIA

Maharani Harahap¹, Alya Zuhrah², Nurlatipah Harahap³, Fitriani Pramita Gurning⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹maharaniharahap170501@gmail.com, ²alyaz09.az@gmail.com, ³nurlatipahharahap14@gmail.com,
⁴fitrianiurning@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 2 Juli 2022

Disetujui : 15 Juli 2022

Dipublikasikan : 25 Juli 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
Faktor
Demand,
Masyarakat,
Kepesertaan,
Program JKN

Sistem Jaminan Sosial Nasional menetapkan bahwa jaminan sosial wajib bagi semua orang, meliputi: Jaminan kesehatan nasional melalui badan pengelola jaminan sosial, ikut serta dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional bersifat wajib karena semua warga negara Indonesia wajib adalah peserta. Partisipasi adalah salah satu dimensi yang dibangun WHO untuk dicapai Asuransi kesehatan universal. Permintaan adalah sejauh mana suatu produk/jasa diinginkan didukung oleh kelayakan ekonomi dan kesediaan untuk membayar untuk membeli atau Manfaatkan layanan ini. Faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain faktor predisposisi, dukungan dan kebutuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui factor demand yang berhubungan dengan kepesertaan JKN. Metode penelitian menggunakan literature review. Metode yang digunakan berupa metode naratif, dengan mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terkait dengan faktor demand masyarakat dalam JKN di Indonesia. Jurnal yang digunakan berjumlah 25 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan review dari 25 jurnal yang diperoleh ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepesertaan JKN yaitu pengetahuan ,pendapatan,sikap masyarakat, dan Pendidikan.

ABSTRACT

Keywords :
Demand factor,
Public,
Participation,
JKN Program

The National Social Security System stipulates that social security is mandatory for everyone, including: National health insurance through the social security management agency, participation in the National Health Insurance Program is mandatory because all Indonesian citizens are required to be participants. Participation is one of the dimensions that WHO builds to achieve universal health insurance. Demand is the degree to which a product/service is desired backed by economic viability and willingness to pay to buy or take advantage of this service. Factors that influence demand include predisposing factors, support and needs. The purpose of the study was to determine the demand factors associated with JKN participation. The research method uses a literature review. The method used is in the form of a narrative method, by reviewing and analyzing research results related to community demand factors in JKN in Indonesia. The journals used are 25 journals. The results showed that based on a review of 25 journals obtained, there are several factors that can affect JKN participation, namely knowledge, income, community attitudes, and

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kepentingan dasar manusia berupa keadaan sejahtera lahir, batin, dan sosial yang harus dilindungi dan diperhatikan oleh Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional, karena tujuan dari pembangunan kesehatan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal dan sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keikutsertaan dalam mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, memajukan kepentingan umum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kepentingan umum (Lestari, 2020).

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menyatakan bahwa program Indonesia Sehat mendukung pemerataan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015- 2019, program Indonesia Sehat mempunyai 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, peningkatan akses pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan nasional dengan strategi kendali mutu dan biaya serta perluasan sasaran dan benefit (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sudah mulai dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sejak 1 Januari 2014. BPJS Kesehatan dibentuk atas dasar Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Pasal 14 yang tertulis bahwa setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja dan tinggal paling singkat 6 bulan di Indonesia wajib menjadi peserta JKN. Kepesertaan yang bersifat wajib bagi rakyat Indonesia itulah yang membuat BPJS menargetkan pada 1 Januari 2019 seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 257,5 juta jiwa menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 menyatakan bahwa perlindungan kesehatan bagi semua peserta mendapatkan pelayanan kesehatan dan perlindungan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan pada setiap orang yang sudah membayar iuran jaminan kesehatan ataupun iuran jaminan kesehatan telah dibayarkan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), UHC merupakan suatu sistem pembiayaan kesehatan yang menjamin setiap penduduk memiliki akses secara adil dan merata terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, berkualitas, dan terjangkau secara finansial, baik pelayanan promosi, pengobatan, pencegahan, maupun pemulihan. Selama ini UHC hanya dilihat dari jangkauan kepesertaan JKN, padahal UHC memiliki aspek yang lebih luas yaitu cakupan pelayanan, kualitas pelayanan, dan perlindungan finansial untuk kesehatan. Target pemerintah dalam program ini adalah minimal 95% penduduk dengan cakupan kepesertaan JKN di seluruh Indonesia pada awal tahun 2019.

Banyak faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), salah satunya sejalan dengan penelitian kusuma yang menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN antara lain pendidikan, pendapatan, pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, jumlah keluarga, pekerjaan dan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literature review. Metode yang digunakan berupa metode naratif, dengan mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terkait dengan faktor demand masyarakat dalam JKN di Indonesia. Artikel ditelaah melalui pencarian literature, baik tingkat nasional maupun internasional dengan penggunaan database PubMed, Science Direct, dan Google Scholar. Tahap awal yang dilakukan melalui pencarian dari artikel jurnal, rentang tahun dari 2017-2022 yakni diperoleh sebanyak 25 artikel. Pencarian artikel menggunakan kata kunci “faktor demand, masyarakat, kepesertaan, dan program JKN”. Dari keseluruhan 25 jurnal, masing-masing artikel di review untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Kriteria inklusi merupakan hasil penelitian dari faktor demand yang beranekaragam yang berkaitan dengan kepesertaan dan kepemilikan masyarakat terkait JKN. Analisis yang digunakan terpilih secara kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian menggunakan teknik total sampling, dengan ditemukan adanya hubungan antara faktor demand yang mempengaruhi masyarakat dalam kepesertaan dan kepemilikan (JKN).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dari pemilahan artikel jurnal penelitian telah ditemukan sebanyak 25 artikel jurnal yang bersumber dari database PubMed, Science Direct, dan Google Scholar sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang bisa dipergunakan untuk di review. Berikut merupakan hasil review dari keseluruhan artikel jurnal penelitian yang telah ditemukan dan sudah ditelaah dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel Jurnal Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
1.	Asrinawaty dan Mahmudah	Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Kepesertaan JKN Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Bakau Tahun 2021	2021	Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Bakau	Kepala Keluarga	98 Responden	Survey Analitik Pendekatan Cross Sectional Dengan Cara Random Sampling	Sebagian besar ditemukan bahwa responden banyak yang tidak menjadi peserta JKN Mandiri. Akan tetapi, cukup banyak juga masyarakat yang memiliki persepsi positif mengenai kepesertaan JKN Mandiri.	Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat mengenai kepesertaan JKN Mandiri.
2.	Balya Imanuddin, Ahmad Zacky Anwary, Mahmudah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kepesertaan Program JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Tahun 2021	2021	Kunjungan Ke Rumah Warga Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil	Kepala Keluarga	97 Orang	Survey Analitik Pendekatan Cross Sectional Dengan Teknik Purposive Sampling	Mayoritas masyarakat yakni bukan sebagai peserta JKN-KIS. Dari kategori pendidikan, sebagian besar masyarakat berpendidikan dasar, dengan memiliki kurangnya pengetahuan. Dari sikap masyarakat kebanyakan	Adanya hubungan antara pendidikan, sikap masyarakat, dan tingkat pendapatan dengan kepesertaan JKN-KIS. Namun, terdapat juga ketidakadanya hubungan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
								menunjukkan sikap yang positif. Serta dari tingkat pendapatan, mayoritas masyarakat berpendapatan rendah.	antara pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS.
3.	Cindana Amalia Paramitha, Nita Pujianti, Ihya Hazairin Noor, Meitria Syahadatina Noor, dan Dian Rosadi	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) Di Kabupaten Banjar	2021	Kabupaten Banjar	Peserta JKN	100 Orang	Observasional Analitik Menggunakan Desain Penelitian Cross Sectional Dengan Metode Cluster Proportional Random Sampling	Lebih banyak responden yang sudah menjadi peserta JKN. Dari analisis univariat, Pengetahuan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, pendidikan tinggi, namun dari pendapatan masih rendah. Sedangkan dari analisis bivariat hasil yang didapat bahwa pengetahuannya sudah baik, sikap yang positif, namun pendidikan masih rendah, dan pendapatan juga masih rendah.	Adanya hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan kepesertaan JKN. Dan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepesertaan dalam program JKN.
4.	Ervi Ummi Nadhiroh dan Fitri Indrawati	Determinan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Grobogan Kabupaten Grobogan	2021	Wilayah Kerja Puskesmas Grobogan Kabupaten Grobogan	Masyarakat Setempat	106 Responden	Analitik Observasional Dengan Rancangan Penelitian Cross Sectional Dengan Teknik Purposive Sampling.	Tingkat pendidikan dan pengetahuan tinggi bagi masyarakat yang memiliki JKN dan pendidikan rendah bagi masyarakat yang tidak memiliki JKN. Jika dilihat dari status bekerja, kebanyakan masyarakat yang sudah bekerja memiliki JKN. Begitu pula dengan tingkat pendapatan, kebanyakan masyarakat yang ada JKN nya memiliki pendapatan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan	Ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, informasi, dukungan keluarga dengan kepemilikan menjadi peserta JKN. Namun, tiga variabel lainnya yakni jumlah anggota keluarga, riwayat penyakit katastrofik

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
								masyarakat yang tidak memiliki JKN. Dari informasi tentang JKN, masyarakat khususnya yang memiliki JKN mendapatkan informasi baik. Sedikit lebih banyak yang mengidap riwayat penyakit katastropik memiliki JKN, dukungan keluarga yang didapatkan tinggi bagi masyarakat yang sudah memiliki JKN dibandingkan dengan yang tidak memiliki, dari jumlah anggota keluarga sedikit yang tidak memiliki JKN, dan dari pola pencarian pelayanan kesehatan terbukti baik bagi yang punya dan tidak punya JKN.	dan pola pencarian pelayanan kesehatan tidak termasuk kedalam faktor korelasi kepemilikan JKN.
5.	Lusi Azmy Lia, Noorhidayah, Ahmad Zacky Anwary	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2021	2021	Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2021	Masyarakat Setempat	100 Responden	Survey Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional	Kebanyakan masyarakat yang menjadi peserta JKN. Dari Pengetahuan masyarakat dikategorikan cukup, kebanyakan berpendidikan menengah, dan dari sikap masyarakat kebanyakan tidak setuju bahkan ada juga yang ragu-ragu dan dari persepsi masyarakat yang positif kebanyakan masyarakat yang sudah menjadi peserta JKN dibandingkan dengan	Terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, sikap masyarakat, dan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN.

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
								masyarakat yang bukan peserta JKN.	
6.	Muhammad Irvan, Asrinawaty, Mahmudah	Hubungan Karakteristik Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepesertaan JKN Mandiri Di Puskesmas Perawatan Bakau Kabupaten Kotabaru Tahun 2021	2021	Di Puskesmas Perawatan Bakau Kabupaten Kotabaru	Kepala Keluarga	98 Orang	Survey Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional Dengan Teknik Proporsional Stratified Random Sampling.	Kebanyakan Masyarakat tidak menjadi peserta JKN. Karena berdasarkan pendidikannya sebagian besar berpendidikan menengah, untuk kategori pekerjaan kebanyakan sebagai nelayan, sehingga rata-rata penghasilan masyarakat berada dikategori menengah. Kemudian, persepsi masyarakat setempat kebanyakan memiliki persepsi yang positif dan mayoritas juga mendapatkan dukungan dari keluarga.	Adanya hubungan antara pendidikan, pekerjaan, penghasilan, persepsi tentang JKN, dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan menjadi peserta dalam program JKN.
7.	Nadiyah Dinillah, Riries Choiru Pramulia, Yudia, Evi Fitriany	Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Sempaja	2022	Puskesmas Sempaja Kota Samarinda	Peserta JKN Yang Memenuhi Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	100 Responden	Analitik Observasional Dengan Pendekatan Cross Sectional Menggunakan Metode Accidental Sampling	Mayoritas masyarakat berpengetahuan baik, kebutuhan terhadap JKN sosial juga baik, serta pemanfaatan pada pelayanan kesehatan menunjukkan baik. Namun, tidak dipungkiri terdapat juga masyarakat yang memiliki pengetahuan, kebutuhan dan dukungan sosial yang kurang sehingga pemanfaatan pelayanan kesehatan juga kurang didapatkan.	Ada hubungan signifikan antara persepsi pengetahuan, kebutuhan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN. Namun, dukungan sosial tidak adanya hubungan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan.
8.	Tuty Ernawati dan Dhina Uswatul	Hubungan Kepesertaan JKN Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan	2019	Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten	Masyarakat Suku Sakai	72 Responden	Penelitian Kuantitatif Menggunakan Desain Cross Sectional Dengan	Sebagian besar terdapat masyarakat yang bukan peserta JKN. Memiliki pengetahuan	Ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan, persepsi,

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
		Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018		Bengkalis			Teknik Sistematic Random Sampling	dan pendapatan yang rendah terhadap JKN. Serta masih banyak yang berpersepsi negatif mengenai akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat masih terlihat sulit, akan tetapi kepercayaan masyarakat tentang kesehatan masih berada dalam kategori tinggi.	dan akses pelayanan kesehatan dengan JKN Mandiri. Akan tetapi, tidak ada kaitan diantara kepercayaan masyarakat dengan kepesertaan JKN Mandiri.
9.	Wenny Dwi Handayani	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021	2021	Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin	Masyarakat Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas	100 Responden	Survey Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional	Terdapat mayoritas responden yang sudah menjadi peserta JKN, namun masih ada juga responden yang belum menjadi peserta JKN. Dari segi pengetahuan, rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup mengenai JKN-KIS, mayoritas berpendidikan menengah, dari kategori sikap masyarakat kebanyakan yang tidak setuju dan ragu-ragu, dan dari persepsi masyarakat yang positif kebanyakan dari masyarakat yang sudah menjadi peserta JKN dibandingkan dengan masyarakat yang bukan peserta JKN.	Ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, sikap masyarakat, dan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN.
10.	Yudha Asy'ari, Diah Rohmatullailah, Dwi Agustina, Fariz Rahmansyah, Nadia Trisna K, Rifa Fauziyyah,	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan JKN Di Desa Citaringgul	2022	Desa Citaringgul, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor.	Masyarakat Desa Citaringgul	30 Orang	Penelitian Analitik Menggunakan Desain Studi Cross Sectional	Mayoritas masyarakat tidak ikut serta di dalam JKN. Sebagian besar masyarakat tidak bekerja dan memiliki pengetahuan yang rendah dan	Adanya hubungan terkait faktor pengetahuan dengan ikut serta dalam JKN dan faktor pelayanan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
	Syarif Rahman, Hasibuan, Ulfi Hida Zainita, Novia Anasta, Rinka Citra Awinda, dan Budi Hartono			Jawa Barat				pendapatan berada pada kategori dibawah. Persepsi pelayanan kesehatan terhadap JKN kebanyakan positif, begitu juga dengan persrepsi lingkungannya.	kesehatan dengan keikutsertaan menjadi anggota JKN. Namun, tidak ada kaitannya terhadap faktor lingkungan dengan kepesertaan JKN.
11	Laila Dwi Darmayanti dan Bambang Budi Raharjo	Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri	2020	Penduduk Kelurahan Susukan	Penduduk Kelurahan Susukan yang menjadi peserta JKN mandiri dan non JKN	104 Responden	Analitik observasion al dengan desain cross sectional	Bahwa tingkat pendidikan (RP=4,8; 95% CI=2,1-10,7), tingkat pengetahuan (RP=1,6; 95% CI=1,1-2,2), pekerjaan (RP=1,8; 95% CI=1,2-2,7), tingkat pendapatan (RP=2,2; 95% CI=1,6-2,9), informasi (RP=2,6; 95% CI=1,5-4,5), dan dukungan sosial (RP=1,9; 95% CI=1,5-2,7) berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri.	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam JKN mandiri.
12	Andita Kusumaningrum dan Muhammad Azinar	Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri	2018	Masyarakat wilayah Kecamatan Ungaran Barat	Seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Ungaran Barat yang merupakan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang mendaftarkan secara mandiri dan yang belum menjadi peserta JKN	94 orang	Analitik observasion al dengan desain cross sectional	Bahwa variabel tingkat pendidikan (p=0,008), penghasilan (p=0,010), pengetahuan (p=0,002), persepsi JKN (p=0,010), dan dukungan keluarga (p=0,008) berhubungan dengan kepesertaan JKN secara mandiri. Sedangkan jumlah anggota keluarga (p=0,583), pekerjaan (p=0,285), dan paparan informasi (p=0,190) tidak	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan masyarakat dalam JKN secara mandiri

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
								berhubungan dengan kepesertaan JKN secara mandiri	
13	Sekar Apriliani dan Bambang Budi Raharjo	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri	2021	Wilayah kerja Puskesmas Jambu	Seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Jambu	100 Orang	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Bahwa variabel pendapatan ($p=0,024$), pengetahuan ($p=0,000$), persepsi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($0,000$), dukungan tokoh masyarakat ($p=0,004$), media informasi ($p=0,000$) berhubungan dengan kepesertaan JKN mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu.	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN mandiri.
14	Nugraheni Puji Lestar	Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Kesehatan Mandiri	2020	Puskesmas Bonang 2	Cakupan keikutsertaan di Puskesmas Bonang 2	96 Responden	Observasional analitik dengan rancangan crosssectional	Bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ($p=0,005$), sikap ($p=0,036$), perilaku ($p=0,006$), persepsi ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,001$). Sedangkan umur ($p=0,368$), jenis kelamin ($p= 1,000$), dan situasi ekonomi ($p=0,535$) tidak berhubungan	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam keikutsertaan masyarakat dalam BPJS Mandiri di Puskesmas Bonang 2 Demak
15	Munawir Rizal Niha, Grace E. C. Korompis dan Chreisy K. F. Mandagi	Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jknkis Di Kecamatan Singkil Kota Manado	2018	Kecamatan Singkil Kota Manado	Masyarakat di Kecamatan Singkil, Kota Manado	200 Responden	Survey analitik dengan rancangan potong lintang (Cross Sectional)	Terdapat hubungan Pendidikan, pekerjaan, dan hubungan pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS pada masyarakat di Kecamatan Singkil, Kota Manado	Mengetahui karakteristik individu yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
									dalam program JKN-KIS di Kecamatan Singkil, Kota Manado
16	Vike Pebri Giena, Nikki Sulastry dan Buyung Keraman	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah	2019	Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah	Seluruh warga yang berada di wilayah Puskesmas Kembang Seri	8436 orang	Cross Sectional	Adanya hubungan antara tingkat Pendidikan, pengetahuan, dan hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional dengan keamatan sedang	Mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah
17	Wildayati, Noorhidayah, dan Yeni Riza	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jkn-Kis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas	2019	Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas	Cakupan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas	99 Responden	Survey analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional	ada hubungan pengetahuan ($p=0,047$), pendidikan ($p=0,002$), pendapatan ($p=0,004$), dan persepsi ($p=0,009$) dengan Keikutsertaan JKN-KIS di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas	mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan keikutsertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas
18	Jumatra Laila, Asmaripa Ainy dan Dian Safriantini	Determinan Keputusan Pekerja Mandiri menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional	2020	Seluruh pekerja mandiri yang ada di Kecamatan Indralaya Utara	Kepala keluarga pekerja mandiri di wilayah Kecamatan Indralaya Utara	108 Orang	Kuantitatif dengan desain penelitian crosssectional	Bahwa 18,52% responden memutuskan untuk menjadi peserta jaminan kesehatan nasional. Variabel dengan $p\text{-value}<0,005$ adalah: pengetahuan tentang jaminan kesehatan nasional ($p\text{-value}=0,011$), kepercayaan ($p\text{-value}=0,000$), persepsi tentang jaminan kesehatan nasional ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,000$),	menganalisis faktor-faktor penentu keputusan wiraswasta menjadi jaminan kesehatan nasional peserta di Kecamatan Indralaya Utara

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
								pendapatan (p-value=0,002), dukungan keluarga (p-value=0,005). Variabel dengan pvalue \geq 0,005 adalah: pendidikan (p-value=0,234), persepsi tentang fasilitas kesehatan (p-value=0,162), jarak ke fasilitas kesehatan (p-value=0,355), dukungan tenaga kesehatan (p-value=0,112).	
19	Wahyu Kurniawati dan Riris Diana Rachmayanti	Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan Jkn Pada Pekerja Sektor Informal Di Kawasan Pedesaan	2018	Desa Payaman	Warga Desa Payaman RT 1-7, Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro	204 Keluarga	Penelitian cross-sectional	Penyebab rendahnya kepemilikan kartu JKN dibedakan menjadi penyebab yang dapat ditangani (manageable) yang terdiri dari rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya media promosi kesehatan dan kepala keluarga kurang menyadari pentingnya JKN	Faktor penyebab yang teridentifikasi sebagai akar penyebab masalah antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya media promosi kesehatan, kepala keluarga kurang menyadari pentingnya JKN, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah
20.	Siska Melati Sukma	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demand Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Nasional Di Puskesmas Padang Bulan	2019	Puskesmas Padang Bulan	Seluruh Masyarakat Di Sekitar Padang Bulan Berjumlah 40.560 Jiwa	100 Orang	Survey Dengan Explanatory Penelitian	Ada pengaruh usia, kepemilikan asuransi kesehatan dan aksesibilitas masyarakat puskesmas sesuai permintaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan	Untuk mengetahui apakah faktor sosio-demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), faktor ekonomi (pendapatan, kepemilikan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
									n asuransi kesehatan) m faktor fasilitas pelayanan (aksesibilitas puskesmas, kualitas pelayanan) mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Padang Bulan.
21.	Eriska Haning, Ira Ummu Aimana, dan Thinni Nurul Rochmah	Analisis Need Dan Demand Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya Di Era JKN	2017	Wilayah Kerja Puskesmas Siwalankerto	Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalankerto	50 Responden	Pendekatan Observasional Dengan Rancangan Penelitian Cross Sectional Study	Bahwa kebutuhan responden terkait fasilitas pelayanan kesehatan adalah kualitas dan jarak ≤ 3 km	Untuk mengetahui need, demand dan utility pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Siwalankerto, Surabaya.
22.	Nungraheni Puji Lestari	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam BPJS Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonang 2 Kabupaten Demak	2020	Wilayah Kerja Puskesmas Bonang 2 Kabupaten Demak	Masyarakat Dalam BPJS Kesehatan Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonang Kabupaten Demak	96 Responden	Observasional Analitik Dengan Rancangan Penelitian Cross Sectional	Bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ($p=0,005$), sikap ($p=0,036$), perilaku ($p=0,006$), persepsi ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,001$). Sedangkan, umur ($p=0,368$), jenis kelamin ($p=1,000$), dan situasi ekonomi ($p=0,535$) tidak berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat dalam BPJS Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bonang 2	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam keikutsertaan masyarakat dalam BPJS Mandiri di Puskesmas Bonang 2, Demak.
23.	Ririk Harlinisari	Analisis Penyebab Rendahnya Kepesertaan	2021	RW 3 Kelurahan	Kepala Keluarga	84 KK	Analisis Fishbone Dengan	Pandangan Masyarakat terhadap	Faktor methods, yaitu

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
		Mandiri Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional		Pegirian, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya			Metode Kualitatif Yakni Teknik Purposive Sampling dan Kuantitatif Yakni Teknik Random Sampling	kepesertaan JKN ini yaitu merasa diberatkan atas pembayaran biaya iuran perbulannya. Serta masyarakat juga beranggapan bahwa pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Maka dari itu, ekonomi mempengaruhi terhadap kemauan dari masyarakat untuk membayar uang iuran. Sebenarnya, masyarakat sudah mengetahui tentang munculnya program JKN melalui beberapa media. Namun, sosialisasi yang dilakukan tampaknya berhasil tersampaikan kepada masyarakat, akan tetapi terkait konsep dasar untuk diterapkan di masyarakat masih kurang baik.	berupa ketidakpuasan pelayanan, lambatannya proses waktu menunggu, serta pengadministrasian yang rumit. Faktor money, yakni berupa mahalnnya uang iuran perbulan, ketidaktifan dalam menggunakan pelayanan kesehatan, dan ketidakdisiplinan dari masyarakat. Faktor man, yakni berupa pengetahuan yang minim, informasi yang minim dari masyarakat terkait JKN.
24.	Vike Febri Giena, Nikki Sulastry, dan Buyung Keraman	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah	2019	Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah	Seluruh Warga	8436 Orang	Cross Sectional Dengan Teknik Accidental Sampling	Terdapat masyarakat dominan berpendidikan menengah, pengetahuan yang baik tidak dipungkiri masih ada sebagian masyarakat berpengetahuan yang kurang baik pula. Dari pekerjaan masyarakat mayoritas berstatus ekonomi	Adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan dengan keikutsertaan dalam program JKN.

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Lokasi	Subjek Penelitian	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
								sedang, pendapatan yang diperoleh masyarakat pun dikategori sedang juga. Tampak terlihat bahwa dominan masyarakat sudah memiliki JKN.	
25.	Ayu Luthfia, dan Husna	Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Pasireurih	2018	Desa Pasireurih	Masyarakat	3 Informan	Kualitatif Menggunakan Desain Cross Sectional Dengan Observasi Langsung	Sebagian besar masyarakat sudah menjadi peserta JKN. Namun, sebagian besar masih belum mendaftarkan diri menjadi peserta JKN. Dukungan sosial penting didapatkan khususnya dari keluarga. Rata-rata masyarakat yang belum ikut serta JKN sudah tahu informasi terkait program JKN dan pendapatan berpengaruh bagi masyarakat yang belum bergabung jadi peserta karena belum memiliki pendapatan yang tetap.	Terdapat faktor berdasarkan niat, dukungan sosial, informasi dan pendapatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan review dari 25 jurnal yang diperoleh ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepesertaan JKN. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut yaitu pengetahuan, pendapatan, sikap masyarakat, dan Pendidikan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran, atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran, yang diketahui atau disadari seseorang. Pengetahuan seseorang tentang JKN dapat berpengaruh dengan kepesertaan JKN dikarenakan jika kurangnya informasi masyarakat tentang penting dan manfaat JKN maka dapat membuat masyarakat berpendapat bahwa menjadi peserta JKN tidaklah penting.

Hal ini sejalan dengan teori Laurance Green dalam buku Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh kecenderungan pengetahuan. Mereka yang tidak terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mungkin karena orang tersebut tidak mengetahui manfaat dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Sejalan juga dengan penelitian Nadiyah et al. (2017) Dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan , semakin besar kemungkinan akan berpartisipasi dalam JKN. responden mengetahui asuransi ketika mereka memahami produk. Memahami apa yang dimiliki ,maka seseorang akan menyadari pentingnya JKN dan mendaftar untuk menjadi peserta JKN.

Berbeda dengan hasil penelitian Putro (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan JKN tidak mempengaruhi kepesertaan JKN, faktor manajemen, seperti pendaftaran dan pembayaran, masih menyisakan orang. Karena kurangnya sosialisasi oleh BPJS Kesehatan maka masyarakat berasumsi akan ada tambahan biaya Pelayanan Kesehatan untuk peserta JKN.

Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor predisposing, yakni faktor krusial berdasarkan yang ada pada diri seseorang dan sebagai faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku. Pendidikan pastinya sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual seseorang guna dalam hal mengambil keputusan yang telah ditetapkan pada satu hal. Kurangnya pendidikan masih membuat tingkat kemampuan intelektualnya terbatas. Akibatnya, perilaku masyarakat masih terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sedangkan, orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan dengan kategori yang lebih tinggi membuat pandangan yang dimiliki masyarakat pun menjadi semakin luas, tentunya juga lebih mudah dalam mengadopsi ide-ide baru bahkan sebagai salah satu bentuk kehidupan yang baru pula bagi masyarakat tersebut.

Berdasarkan dari atikel yang sudah ditelaah menunjukkan bahwa dominan responden yang menjadi peserta dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah masyarakat yang berada dikategori berpendidikan tinggi dari pada masyarakat yang berpendidikan rendah. Namun, tidak dipungkiri masih banyak masyarakat yang belum memiliki JKN. Ini dikarenakan dari yang sudah ditelaah melalui beberapa artikel, sebagian besar masyarakat berada pada tingkat pendidikan rendah. Salah satu yang menjadi acuan dengan rata-rata masyarakat yang menjadi peserta JKN adalah masyarakat yang tinggi tingkat pendidikannya, dikarenakan masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang meluas termasuk mengenai program kesehatan salah satunya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Tingkat pendidikan juga sangat berperan untuk menaikkan sebuah pencerahan yakni berupa bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya JKN ini dan tentunya kesadaran masyarakat pun lebih tinggi untuk ikut andil menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sedangkan, masyarakat yang berpendidikan rendah otomatis memiliki peluang setidaknya dua kali lipat didalam ketidak-ikutsertaan menjadi peserta JKN-KIS. Maka dari itu, tingkat pendidikan seseorang berperan penting dalam mengikuti JKN. Adapun bentuk tindakan yang bisa dilakukan oleh masyarakat tersebut yakni dapat berupa perencanaan serta pengendalian untuk mencegah resiko kejadian yang tidak terduga yang kemungkinan bisa terjadi di waktu yang akan datang. Maka dari itu, dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi bisa menaikkan pemahaman bahkan pengetahuan masyarakat mengenai JKN. Sehingga, pencerahan berupa tingkat kesadaran bisa semakin tinggi untuk masyarakat dapat berpartisipasi dalam kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Faktor Pendapatan

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang diukur dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pendapatan seseorang sendiri dapat mempengaruhi seseorang menjadi peserta JKN dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menjadi peserta JKN.

Tingkat pendapatan dikatakan tinggi jika sama atau lebih tinggi pada dari upah minimum dimasing-masing wilayah masyarakat tersebut. Dengan tingginya pendapatan seseorang maka dapat dilihat seberapa bersedia membayar iuran atau premi per bulan. Penelitian Purwandari (2015) mengklaim bahwa kelompok masyarakat yang tidak mendukung program jaminan kesehatan nasional adalah penerima pendapatan kurang dari satu juta per bulan. Mereka tidak percaya bahwa mereka dapat membayar premi bulanan selama sisa hidup mereka dengan dengan pendapatan yang begitu rendah.

Selain itu, mereka juga tidak yakin dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Badan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Berbeda dengan penelitian Dewi (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dan kepemilikan asuransi sosial. Penduduk urban dengan pendapatan tinggi enggan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) karena menganggap program tersebut untuk masyarakat miskin.

Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat merupakan salah satu hal yang menunjukkan sebagai bentuk pendapat serta pengevaluasian dari masyarakat terhadap kesehatan, sehat dan sakit serta faktor resiko terhadap kesehatan. Sikap adalah suatu sindrom ataupun sekumpulan gejala dalam menanggapi rangsangan serta objek tertentu, sehingga berakibat kepada perilaku yang menyertakan adanya pikiran, perasaan, perhatian, dan tanda-tanda dari pola kejiwaan lainnya (Notoatmodjo, 2012). Sikap ini mempunyai dua kategori yakni ada yang positif dan juga negatif. Dari Newcomb, seorang ahli psikologis sosial yang mengatakan bahwasannya sikap adalah kesiapan dalam melakukan suatu tindakan, namun bukan berarti sebuah tindakan, melainkan sebagai predisposisi sebuah perilaku dan menjadikan sebagai reaksi yang tertutup.

Dari beberapa artikel yang telah ditelaah menunjukkan bahwa sebagian besar sikap masyarakat memiliki sikap positif. Meskipun, terlihat dari pengetahuan masyarakat yang masih kurang, namun sikap masyarakat didalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini sudah dikategorikan baik. Sikap positif dari masyarakat dilihat dari masyarakat yang setuju akan adanya JKN-KIS ini yang kedepannya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat seperti dengan meringankan masyarakat dari segi pembiayaan dan pengobatan yang dibutuhkan. Tanggapan masyarakat dari beberapa artikel yang ditelaah juga menunjukkan bahwa masyarakat sangat menginginkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini harus berjalan dengan baik dan dijalankan dengan semestinya, baik dalam hal pelayanan kesehatan yang diberikan dari pemerintah untuk masyarakat.

Namun, tidak dipungkiri masih ada terdapat masyarakat yang memiliki sikap negatif mengenai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hal ini disebabkan, karena ditemukan dari beberapa masyarakat yang masih belum puas dengan pelayanan yang diberikan dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini sehingga mengakibatkan kepercayaan masyarakat menjadi berkurang akan masalah JKN-KIS. Asumsi yang didapatkan dari masyarakat menunjukkan bahwa munculnya bentuk

perbedaan dari segi pelayanan yang belum merata pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review mengenai factor-faktor yang mempengaruhi demand masyarakat terhadap program JKN di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 faktor yang paling rentan terjadi dalam program JKN tersebut yaitu; factor pengetahuan, factor Pendidikan, factor pendapatan, dan factor sikap masyarakat. Keempat faktor tersebutlah yang membuat masyarakat tidak menjadi peserta JKN. pengaruh signifikan terhadap Demand dalam terlaksananya program JKN terutama dalam informasi yang masih kurang diterima masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., A., Laksmiarti, T., & Effendi, D., E. (2018). Pemilihan Metode Sosialisasi Sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri. *Media Litbangkes*. Volume 28(1), 33-38.
- Aprilia, S., & Raharjo, B., B. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri. *IJPHN* 1 (3) 713-721.
- Ariska, N., dkk. 2016. Analisis Demand Masyarakat Pesisir terhadap Kepesertaan pada Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2016. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa* 2016.
- Asrinawaty & Mahmudah. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Kepesertaan JKN Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Bakau Tahun 2021. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 8(2), 191-195.
- Asy'ari, Y., dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan JKN Di Desa Citaringgul. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*. Volume 2(1), 125-134.
- Damayanti, D., L & Raharjo, B., B. 2020. Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri. *HIGEIA* 4 (Special 4) 824-834.
- Dewi, A., Ghufron, A., & Bhisma, M. (2019). Differences In Attitude Of Urban And Rural Residents In Accepting National Health Insurance. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 4(14), 32-40.
- Dinillah, N., dkk. (2022). Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Sempaja. *Jurnal Verdure*. Volume 4(1), 129-137.
- Ernawati, T., & Uswatul, D. (2019). Hubungan Kepesertaan JKN Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Volume 8(1), 25-29.
- Giena, V., B., Sulastry, N., dan Keraman, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Puskesmas Kembang Seri Bengkulu Tengah. *Jurnal Sains Kesehatan*. Volume 26(2), 39-52.
- Handayani, W., D., dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. *Diploma Thesis: Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Haning, E., dkk. 2018. Analisis need dan demand pelayanan kesehatan pada Puskesmas siwalankerto kota surabaya di era jkn. <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v2i1i3.431>.

- Harlinisari, R. (2021). Analisis Penyebab Rendahnya Kepesertaan Mandiri Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Human Care*. Volume 6(1), 120-129.
- Imanuddin, B., dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kepesertaan Program JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Tahun 2021. *Diploma Thesis: Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Irvan, M., dkk. (2021). Hubungan Karakteristik, Persepsi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepesertaan JKN Mandiri Di Puskesmas Perawatan Bakau Kabupaten Kotabaru Tahun 2021. *ePrints UNISKA: Respository Universitas Islam Kalimantan*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>
- Kurniawan, W., Rachmayanti, D., R. 2018. Identifikasi penyebab rendahnya kepesertaan jkn pada Pekerja sektor informal di kawasan pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Volume 6(1), 33-39.
- Kusimaningrum, A., & Axinar,. M. 2018. Kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan Nasional secara mandiri. *Higeia* 2 (1) 149-160.
- Laila, J., dkk. 2010. Determinan Keputusan Pekerja Mandiri menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. *Disease Prevention and Public Health Journal*. Volume 14(1), 21-29.
- Lestari, N., P. (2020). Keikutsertaan Masyarakat Dalam BPJS Mandiri.T.tt.
- Lia, L., A., dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2021. *Diploma Thesis: Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Luthfia, A., dan Husna. (2018). Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Pasireurih. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 6(2), 1-12.
- Nadhiroh, E., U., & Indrawati, F. (2021). Determinan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Grobogan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 9(6), 802-809.
- Nadiyah, H., Subirman, dan Lusiana., S., D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Program JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Volume 6(1), 66-72.
- Niha,R.,M,dkk .2018. Hubungan karakteristik individu dan pengetahuan tentang Jaminan kesehatan nasional-kartu indonesia sehat (jkn-kis) Dengan status kepesertaan masyarakat dalam program jkn-Kis di kecamatan singkil kota manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 7(5).
- Nurvita, S. (2019). Gambaran Kepesertaan JKN Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. Volume 7(3), 217-222.
- Paramitha, C., A., dkk. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Volume 8(1), 19-23.
- Purwandari, S. I., & Maharani, C. (2015). Analisis Sikap Pekerja Informal Non PBI yang Belum Terdaftar Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 2014 di Kabupaten Brebes. *Unnes Journal of Public Health*, 4(2), 84–91.

- Putro, G., & Barida, I. (2017). Manajemen Peningkatan Kepesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional pada Kelompok Nelayan Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). *Media Litbangkes*, 27(1), 17–24. Retrieved from
- Sukma, M., S. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi demand masyarakat terhadap pelayanan kesehatan pada jaminan kesehatan nasional di puskesmas padang bulan. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Wardana, B., K., dan Suharto. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Peserta BPJS Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 6(1), 46-53.
- Wildayati, Noorhidayah, Riza, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas. Diploma Thesis: Universitas Islam Kalimantan MAB.